

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kejadian stunting pada anak balita di Kabupaten Serang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan distribusi frekuensi responden, mayoritas responden adalah perempuan (50,78%), memiliki status gizi normal (76,49%), berpendidikan terakhir SMP (25,71%), memiliki pendapatan 2–3 juta (23,51%), menerapkan pola asuh permisif (67,08%), memiliki pola konsumsi tepat (71,47%), tinggal di wilayah dengan akses layanan kesehatan sulit (59,87%), memiliki kondisi sanitasi buruk (50,16%), tidak memiliki riwayat infeksi (76,49%), tidak mendapatkan ASI eksklusif (74,61%), mendapat imunisasi sesuai (79%), memiliki aktivitas fisik tidak aktif (59,87%), dan tingkat pengetahuan buruk (71,2%).
- 5.1.2 Bedasarkan hasil analisis uji statistik, didapatkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak, sementara yang lain tidak. Variabel yang berhubungan signifikan dengan status gizi anak adalah pengetahuan ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,000$), pendapatan ($p = 0,000$), konsumsi ($p = 0,000$), akses layanan kesehatan ($p = 0,000$), riwayat infeksi ($p = 0,000$), dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,007$). Artinya, faktor-faktor ini dapat

memengaruhi kemungkinan terjadinya stunting atau status gizi normal pada anak. Sebaliknya, pola asuh ($p = 0,121$), sanitasi ($p = 0,715$), imunisasi ($p = 0,570$), dan aktivitas fisik ($p = 0,573$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan status gizi anak pada analisis ini.

- 5.1.3 Dari hasil analisis regresi, didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi anak (stunting) adalah riwayat infeksi dengan nilai OR = 0,086 ($p < 0,001$; CI 95%: 0,040–0,183), yang menunjukkan tidak adanya infeksi berperan protektif kuat. Selain itu, pendidikan ibu juga berhubungan signifikan, di mana pendidikan SD (OR = 0,033; $p = 0,006$), SMP (OR = 0,025; $p = 0,002$), dan SMA (OR = 0,026; $p = 0,003$) menurunkan kemungkinan stunting dibanding ibu yang tidak bersekolah. Faktor pendapatan keluarga berperan penting, dengan pendapatan 1–2 juta (OR = 0,136; $p = 0,013$) dan 2–3 juta (OR = 0,109; $p = 0,006$) meningkatkan peluang anak memiliki gizi normal dibanding pendapatan <1 juta. Pengetahuan ibu juga terbukti protektif dengan OR = 0,276 ($p = 0,001$; CI 95%: 0,127–0,599), sedangkan pemberian ASI eksklusif memberikan efek protektif signifikan dengan OR = 2,754 ($p = 0,012$; CI 95%: 1,249–6,070). Sementara itu, variabel jenis kelamin (OR = 1,059; $p = 0,876$), pola asuh ($p = 0,337$), konsumsi (OR = 0,480; $p = 0,057$), sanitasi (OR = 0,963; $p = 0,919$), imunisasi (OR = 1,970; $p = 0,155$), dan aktivitas fisik (OR = 0,617; $p = 0,207$) tidak terbukti berhubungan signifikan dengan status gizi anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 2–5 tahun di Kabupaten Serang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

A. Saran untuk orang tua

1. Peningkatan Pengetahuan Gizi

Orang tua, khususnya ibu, disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang bagi anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (dari kehamilan hingga anak berusia 2 tahun).

Mengikuti penyuluhan gizi atau program edukasi dari posyandu, puskesmas, atau lembaga kesehatan lainnya.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Disarankan untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan melanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang.

3. Kebersihan dan Sanitasi

Orang tua diharapkan menjaga kebersihan lingkungan rumah, makanan, dan air minum untuk mencegah infeksi saluran cerna yang berkontribusi terhadap stunting.

4. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

Rutin membawa anak ke posyandu atau layanan kesehatan untuk menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan memantau tumbuh kembangnya.

5. Perencanaan Kehamilan yang Sehat

Orang tua, terutama calon ibu, dianjurkan untuk menjaga kesehatan sejak sebelum hamil, termasuk mencukupi asupan zat besi dan asam folat.

6. Meningkatkan Kesadaran Ayah dan Anggota Keluarga Lain

Diharapkan peran ayah dan keluarga besar dalam mendukung pola asuh, pemberian makanan bergizi, dan menjaga kesehatan ibu dan anak.

7. Mengoptimalkan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Orang tua diharapkan aktif memanfaatkan layanan kesehatan gratis seperti imunisasi, pemberian vitamin A, tablet tambah darah (TTD), dan konsultasi tumbuh kembang.

B. Saran untuk Praktik dan Kebijakan Kesehatan

1. Peningkatan Edukasi Gizi kepada Orang Tua

Mengingat pengetahuan gizi terbukti berpengaruh signifikan terhadap stunting, maka perlu dilakukan peningkatan program edukasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan kepada orang tua, terutama ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, serta cara

membaca label makanan bergizi.

2. Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Kesehatan

Pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan perlu meningkatkan cakupan dan kualitas layanan kesehatan primer, khususnya posyandu dan puskesmas, agar dapat menjangkau seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, sehingga deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara optimal.

3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Karena pendapatan berhubungan signifikan dengan stunting, intervensi lintas sektor diperlukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pelatihan kewirausahaan, pemberian modal usaha, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis keluarga.

4. Peningkatan Akses Pendidikan dan Literasi Kesehatan

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat akses terhadap pendidikan formal dan non-formal bagi perempuan, terutama calon ibu, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengasuhan dan pengambilan keputusan terkait gizi dan kesehatan anak.

5. Pencegahan dan Penanganan Penyakit Infeksi

Riwayat infeksi menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi stunting. Oleh karena itu, perlu upaya pencegahan melalui peningkatan cakupan imunisasi, pemberian suplemen vitamin, sanitasi dasar, serta kampanye perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS).

6. Dukungan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Mengingat pemberian ASI terbukti berperan penting dalam menurunkan kejadian stunting, maka promosi dan pendampingan bagi ibu menyusui perlu ditingkatkan melalui petugas kesehatan, kader posyandu, dan komunitas ibu menyusui, serta penyediaan ruang laktasi di tempat umum.

C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Menggali Variabel Lain yang Mungkin Berpengaruh

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti kualitas air minum, akses transportasi ke layanan kesehatan, status pekerjaan ibu, dukungan sosial, serta faktor budaya yang memengaruhi pola makan anak.

2. Analisis Kualitatif untuk Mendalamai Faktor Kontekstual

Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam mengapa beberapa faktor seperti pola asuh, sanitasi, imunisasi, dan aktivitas fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap stunting dalam konteks lokal.

3. Perluasan Wilayah Studi

Penelitian sebaiknya mencakup wilayah yang lebih luas atau membandingkan antar daerah untuk melihat perbedaan pola kejadian stunting dan faktor yang memengaruhinya secara geografis dan sosiokultural.